
LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014

PT Reliance Securities, Tbk

Kantor Pusat

Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No. 15 A Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884

Kantor Perwakilan

Jakarta-Pluit Jalan Pluit Putra Kencana No. 15 A Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884
Jakarta-Sudirman Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav.126 Jakarta 10220 T 6221 57930008 F 6221 57930010
Malang Jalan Guntur 19 Malang 65112 T 62341 347611 F 62341 347615
Surabaya-Gubeng Jalan Bangka 22 Surabaya 60281 T 6231 5011128 F 6231 5033196
Jakarta-Kebon Jeruk Plasa Kebon Jeruk Blok A/2 Jakarta Barat T 6221 5324074 F 6221 5362157
Bandung-Cisangkuy Jalan Cisangkuy 58 Bandung 40115 T 6222 7218200 F 6222 7219255
Yogyakarta Jalan Juadi Nomor 1 Kotabaru Yogyakarta 55224 T 62274 550123 F 62274 551121
Tasikmalaya Ruko Tasik Indah Plaza (TIP) Nomor Jalan KHZ Mustofa 345 Tasikmalaya 46121 F 62265 345000 F 62265 345003
Surabaya-Diponegoro Jalan Diponegoro 26 D Surabaya 60241 T 6231 5670388 F 6231 5610528
Denpasar Dewata Square Blok A3 Jalan Letda Tantular Renon Denpasar 802361 T 62361 225099 F 62361 245099
Denpasar-Ubud Jalan Suweta 19 Ubud Gianyar, Bali 80571 T (0361) 970692
Solo Jalan Slamet Riyadi 330A Solo 57145 T 62271 736599 F 62271 733478
Tangerang-BSD Sektor 7 Blok RK kav.9 Jalan Pahlawan Seribu Ruko BSD Tangerang 15310 T 6221 5387495 F 6221 5387494
Jakarta-Centro Ruko Centro Residence Kav 4 - 5 Tower C Lt 01 No 26-29 Jl Macan Daan Mogot Jakarta 14450 T 6221 56945227 T 6221 568945226
Pontianak Jalan MT Haryono No 06 Pontianak 78121 T 62561 575674 F 62561 575670
Balikpapan Ruko Bukit Damai Indah Blok I No 03 Jl MT Haryono Gunung Bahagia Balikpapan Selatan 76114 T 62542 746313 F 62542 746317
Makassar, Jl. Boto Lempangan No. 34 J - Makassar - Sulawesi Selatan T +62 411 363 2388 F +62 411 361 4634
Pekanbaru Jalan Sumatera Nomor 9 Simpang Empat Pekanbaru T 62761 7894368 F 62761 7894370
Medan, Jl. Teuku Amir Hamzah No. 26 - Medan 20117 T +62 61 6638592 F +62 61 6638023

Galeri Investasi

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Gedung BT Lt. 2 Jalan A. P. Pettarani, kampus UNM, Gunungsari Baru, Makassar 90222 T 62411 889464 F 62411 887604
Universitas Surabaya Jalan Raya Kalirungkut Surabaya 60293 T 6231 2981203 F 6231 2981204
Universitas Muhammadiyah Gresik Jalan Sumatra 101 GBK Gresik 61121 T 6231 3951414 F 6231 3952585
Universitas Siliwangi Tasikmalaya Jalan Siliwangi 24 Tasikmalaya 46151 T 62265 323685 F 62265 323534
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Jalan RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan 12450 T 6221 7656971 ext 197 F 6221 7656971 ext 138
Universitas Negeri Malang Jalan Surabaya 6 Malang 65145 T 62341 585914 F 62341 552888
Universitas Muhammadiyah Malang Jalan Raya Tlogomas 246 Malang T 62341 46318-9 F 62341 460782
Universitas Brawijaya Jalan Veteran Malang 65145 T 62341 551611 F 62341 565420
STIE Malangkucecwara Jalan Terusan Candi Kalasan Malang 65142 T 62341 491813 F 62341 495619
President University Resto Plaza 1F-Jababeka Education Park Jalan Ki Hajar Dewantara Raya Cikarang Bekasi 17550 T 6221 89106030
Universitas Tanjungpura Pontianak Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 T 62561 743465 F 62561 766840
STIE "AUB" Surakarta Jalan Mr. Sartono 97, Cengklik Nusukan, Surakarta 57135 T 62 271 854803 F 62 271 853084
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jalan Adi Sucipto 26 Banyuwangi, Jawa Timur T (0333) 411248 F (0333) 419163
Universitas Jember Jalan Jawa No.17 Jember - Jawa Timur 68121 T 62 331 330732 F 62 331 326419
STIESIA Surabaya Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya T 62 31 5947505 F 62 31 5932218
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Jalan Babarsari 2, Tambak Bayan Yogyakarta T (0274) 485268 F (0274) 487147
Politeknik Kediri Jalan Mayor Bismo No. 27, Kediri 64121 T 62354 683128 F 62354 683128
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Ekonomi Jalan Mojopahit 666 B, Sidoarjo T +6231 89 45444 F +62 411 887604
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Bali Jalan Puputan No.86, Renon, Denpasar T +62361 244445 F +62361 264773
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Komplek Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang 61481 T +62321 876771/ 873655 F +62321 876771
Universitas Muhammadiyah Pontianak Fakultas Ekonomi UM Pontianak Jl. Ahmad Yani, No. 111, Pontianak 78124 T +62561 743465 F +62561 766840

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Maret 2015

PT RELIANCE SECURITIES, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Hosea Nicky Hogan, Gan**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Anggrek Garuda IV/79 Rt 010 /Rw.002 Kemanggisan Jakarta
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : **A. Agung Gde Arinta K**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Tebet Barat Dalam I A No 13 Rt.011 / Rw.003 Tebet Jakarta 14450
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
3. Nama : **Esterlita Widjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Puri Beta I, Jl. Flamboyan III No 21, Ciledug Tangerang 15154
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
4. Nama : **Anton Budidjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok YA No 21 Rt.011/ Rw.016 Pluit Jakarta
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Komisaris

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Reliance Securities, Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Reliance Securities, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Reliance Securities, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Reliance Securities, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Reliance Securities, Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2015



A. Agung Gde Arinta K
Direktur



Esterlita Widjaja
Direktur

Hosea Nicky Hogan, Gan
Presiden Direktur



Anton Budidjaja
Presiden Komisaris

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan	
Aset per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	01
Liabilitas & Ekuitas per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	02
Laporan Laba Rugi Komprehensif	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014	03
Laporan Perubahan Ekuitas	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	04
Laporan Arus Kas	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014	05
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Untuk Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014	06 - 29

PT Reliance Securities, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	Catatan	2015 (Rp)	2014 (Rp)
ASET			
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.k, 4	88.412.895.692	101.857.317.201
Piutang <i>Reverse Repo</i> - Neto	2.f, 5	18.988.536.528	25.402.762.073
Portofolio Efek Diperdagangkan	2.d, 6, 33		
Pihak Berelasi		6.000.000.000	12.390.000.000
Pihak Ketiga		3.378.398.186	3.359.295.330
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.d, 7.a	137.576.651.431	140.012.429.134
Piutang Nasabah	2.d, 8, 33		
Pihak Berelasi		-	1.919.714.382
Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		313.041.104.021	293.029.401.469
Uang Muka	9	5.850.797.260	5.850.797.260
Aset Keuangan Lancar Lainnya	10	543.877.275	552.786.161
Beban Dibayar Dimuka	2.l, 11, 33		
Pihak Berelasi		3.629.117.437	4.014.677.522
Pihak Ketiga		1.761.418.262	1.704.770.620
Pajak Dibayar Dimuka	2n, 20.a	474.578.414	-
Uang Muka Investasi Saham	12, 38	-	60.000.000.000
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	2.g, 14	630.500.000	630.500.000
Penyertaan pada Bank Kesejahteraan Ekonomi	13, 38	60.000.000.000	-
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2h, 15	10.903.046.104	3.437.878.974
Aset Pajak Tangguhan	2.n, 20.d	1.193.970.548	1.193.970.548
Aset Lain-lain	16	33.957.720.954	10.778.301.172
JUMLAH ASET		686.342.612.111	666.134.601.845

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	Catatan	2015 (Rp)	2014 (Rp)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.d, 7.b	122.986.864.800	122.692.481.900
Utang Nasabah	2.d, 18, 33		
Pihak Berelasi		-	4.427.455.710
Pihak Ketiga		151.467.875.556	122.156.900.303
Beban Akrual	19, 33	2.039.566.299	1.784.663.445
Utang Pajak	20.b	2.153.379.224	1.696.916.579
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.l, 21, 33		
Pihak Berelasi		2.404.143.132	13.055.095.100
Pihak Ketiga		1.672.137.632	1.561.584.285
Utang Obligasi	22	65.000.000.000	65.000.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja	2.m, 23	852.386.384	852.386.384
JUMLAH LIABILITAS		348.576.353.027	333.227.483.706
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diartibusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham			
(Modal Dasar sebesar 2.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar, Modal Ditempatkan dan Disetor penuh per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 900.000.000 saham			
	24	90.000.000.000	90.000.000.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih			
Saldo Laba	25	28.100.631.992	28.100.631.992
Telah ditentukan penggunaannya	26	500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		219.165.627.092	214.306.486.147
JUMLAH EKUITAS		337.766.259.084	332.907.118.139
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		686.342.612.111	666.134.601.845

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014

	Catatan	2015 (Rp)	2014 (Rp)
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	2j, 27	13.290.584.800	10.781.440.553
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	2j, 28	1.787.503.322	1.228.627.545
Pendapatan Dividen dan Bunga	29	2.989.837.568	3.451.773.665
Jumlah Pendapatan Usaha		18.067.925.690	15.461.841.763
BEBAN USAHA			
Pemasaran	30	4.836.541.509	2.876.656.548
Kepegawaian	31	3.004.514.766	2.904.599.756
Penyusutan		545.616.121	951.883.968
Sewa		618.224.106	533.983.498
Umum dan Administrasi			
Utilitas		424.375.747	666.382.856
Langganan Informasi		220.646.328	239.980.960
Transportasi		198.695.895	290.608.536
Asuransi		163.381.277	356.307.903
Perbaikan dan Pemeliharaan		200.663.150	233.690.479
Perlengkapan Kantor		217.205.947	224.157.013
Jasa Profesional		190.147.504	118.573.752
Pos dan Perangko		39.728.049	38.115.543
Transaksi Sekuritas		4.748.835	194.389
Lain-lain - Neto		507.973.272	96.674.522
Jumlah beban usaha		11.172.462.506	9.531.809.723
LABA USAHA		6.895.463.184	5.930.032.040
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap		191.275.000	-
Beban Bunga dan Keuangan	32	(1.885.636.471)	(2.707.844.933)
Beban Administrasi Bank		(77.775.212)	(68.605.143)
Beban Pajak	2.n, 20c	(425.724.926)	(95.116.989)
Lain-lain - Bersih		317.222.537	944.861.609
Jumlah		(1.880.639.073)	(1.926.705.455)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.014.824.111	4.003.326.585
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.n, 20c	(155.683.167)	-
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(155.683.167)	-
LABA PERIODE BERJALAN		4.859.140.944	4.003.326.585
Laba Per Saham Dasar		5,40	4,45

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Saldo laba		Jumlah Ekuitas
				Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya	Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo 01 Januari 2014	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	202.720.246.219	321.320.878.211
Pendapatan Komprehensif Lainnya (1 Januari - 31 Maret 2014)	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih (1 Januari - 31 Maret 2013)	-	-	-	-	4.003.326.585	4.003.326.585
Saldo 31 Maret 2014	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	206.723.572.804	325.324.204.796
Pendapatan Komprehensif Lainnya (1 April - 31 Desember 2014)	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih (1 April - 31 Desember 2014)	-	-	-	-	7.582.913.343	7.582.913.343
Saldo 31 Desember 2014	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	214.306.486.147	332.907.118.139
Pendapatan Komprehensif Lainnya (1 Januari - 31 Maret 2015)	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih (1 Januari - 31 Maret 2015)	-	-	-	-	4.859.140.944	4.859.140.944
Saldo 31 Maret 2015	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	219.165.627.092	337.766.259.084

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 31 MARET 2014

	2015 (Rp)	2014 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	3.091.093.906.400	3.232.157.255.500
Penerimaan Utang Nasabah	610.134.503.000	249.550.264.008
Penerimaan Piutang Nasabah	56.799.519.260	126.177.314.996
Penjualan Portofolio Efek	122.260.055.127	55.421.417.000
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	11.014.233.113	8.452.293
penerimaan (Pembayaran) Bunga	3.561.099.931	4.945.461.754
Penerimaan dari Karyawan	196.928.626	13.681.345
Pembayaran Pajak	(599.523.862)	(723.175.301)
Pembayaran kepada Karyawan	(3.276.173.128)	(3.432.725.469)
Pembayaran (Penerimaan) Pihak Ketiga	6.267.591.178	(11.642.743.406)
Pembelian Portofolio Efek	(118.023.034.488)	(6.260.671.202)
Pemberian Piutang Nasabah	(117.960.313.515)	(234.277.513.923)
Pembayaran Utang Nasabah	(638.199.722.361)	(386.740.968.957)
Pembayaran Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	(3.056.399.067.600)	(3.061.233.881.900)
Penerimaan dari Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek	1.787.503.322	42.465.754
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(31.342.494.998)	(35.995.367.508)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Aset Tetap	1.047.071.591	-
Pembelian Aset Tetap	(711.408.250)	(307.280.840)
Penempatan Deposito Jaminan	17.562.410.148	-
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	17.898.073.489	(307.280.840)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Bank	-	28.942.996.134
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	-	28.942.996.134
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(13.444.421.509)	(7.359.652.214)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	101.857.317.201	21.855.170.227
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	88.412.895.692	14.495.518.013
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:		
Kas	49.500.500	87.076.442
Bank	17.606.435.192	(27.991.558.429)
Deposito	70.756.960.000	42.400.000.000
Jumlah	88.412.895.692	14.495.518.013

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

1. U M U M

1.a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan nama PT Istethmar Finas Securities berdasarkan akta pendirian No. 86 tanggal 22 Pebruari 1993, dibuat dihadapan Notaris Raharti Sudjardjati, S.H., yang diubah dengan satu akta Pembetulan No. 49 tanggal 15 April 1993, dibuat dihadapan notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-2691.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Mei 1993 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2814, tanggal 22 Juni 1993.

Pada tanggal 13 September 1999, nama perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16330.HT.01.04. TH.99 tanggal 13 September 1999, dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1741, tanggal 7 April 2000.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT. Reliance Securities sesuai dengan Akta Notaris Nomor 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat dihadapan Marina Soewana, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-06713 HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Maret 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 117 tanggal 13 Juni 2008, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-86620.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 17 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1032, tanggal 13 Juni 2014 dibuat di hadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH., M.Kn. Notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-14748.40.22.2014, tanggal 19 Juni 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan adalah sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh Ijin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-29/PM/1994 tanggal 6 Oktober 1994 dan berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07-2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT. Bursa Efek Jakarta, Perusahaan juga memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin.

Perusahaan memiliki kantor pusat di Jl. Pluit Putra Kencana No. 15A, Jakarta Utara 14450 dan memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Jogjakarta, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru, dan Medan.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management, Jakarta Indonesia.

1.b. Pemecahan Nilai Nominal Saham dan Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 3 Maret 2005 yang dinyatakan dalam Akta No. 25 dibuat dihadapan Eliwaty Citra, SH, Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebesar 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

1.c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 ditetapkan dengan berdasarkan Akta Notaris No. 1032 tanggal 13 Juni 2014, Notaris Rosita Rianauli Sianipar. SH., M.Kn.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris:		
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja
Komisaris (Independen)	Albert Chan Chee Ling	Albert Chan Chee Ling
Dewan Direksi:		
Presiden Direktur	Hosea Nicky Hogan	Hosea Nicky Hogan
Direktur	A Agung Gde Arinta K	A Agung Gde Arinta K
Direktur	Esterlita Widjaja	Esterlita Widjaja
Komite Audit:		
Ketua	Albert Chan Chee Ling	Albert Chan Chee Ling
Anggota	Dwita Ameilia Lestari	Dwita Ameilia Lestari
Anggota	Anna Dwi Ambarati	Anna Dwi Ambarati

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebanyak 252 pegawai dan 249 pegawai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAI) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan No. VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011, tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang rupiah, merupakan mata uang fungsional perusahaan.

2.c. Kas Setara Kas

Kas dan Setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, dan deposito berjangka yang jangka waktunya kurang dari atau sama dengan 3 (bulan), tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin.

2.d. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan utang nasabah. Pembelian efek untuk Perusahaan sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek yang dimiliki secara rata-rata bergerak (*moving average*) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

2.e. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak mempengaruhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara *off balance sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

2.f. Transaksi Reverse Repo

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

2.g. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

2.h. Aset Tetap

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan model biaya dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kendaraan	3
Perabotan dan Perlengkapan Kantor	5
Peralatan Kantor	5
Renovasi Kantor	3

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laba atau rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laba atau rugi tahun bersangkutan.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif.

2.i. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi komprehensif.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Komisi atas Transaksi Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang berupa tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian serta pendapatan dan beban komisi terkait dilaporkan pada tanggal kontrak selesai, dicatat pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa dipasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir pada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

2.k. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp.)	31 Desember 2014 (Rp.)	31 Maret 2014 (Rp.)
US\$ 1	13.084	12.440	11.404

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

2.l. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program dan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

2.n. Perpajakan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Penilaian penyisihan dibentuk atas bagian aset pajak tangguhan yang diperkirakan tidak dapat direalisasi di masa yang akan datang. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini dihitung berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Instrumen Keuangan

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hierarki nilai wajar di mana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

a. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, direview kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

b. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Perusahaan menetapkan klasifikasi pada liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

c. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

d. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

e. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1 (satu).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2 (dua).

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.o.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara itu, komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.b.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip untuk instrumen yang serupa. Teknik lain, misalnya arus kas diskonto estimasian, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang ada.

Nilai tercatat dikurangi provisi penurunan nilai piutang dagang dan utang diasumsikan mendekati nilai wajarnya. Untuk tujuan pengungkapan, nilai wajar liabilitas keuangan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat suku bunga pasar saat ini yang tersedia bagi Perusahaan untuk instrumen keuangan yang serupa.

Menilai jumlah terpulihkan dari akun piutang

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan beberapa pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan biaya tangguhan didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas yang didiskonto terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan pajak penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mereview aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga mereview waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.d.

Estimasi

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 1 tahun sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.h dan 15.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimasi imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditanggung dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Kas		
Rupiah	49.500.500	49.500.000
Kas di Bank		
Rupiah		
PT Bank Mega Syariah	32.567.387	5.496.681.561
PT Bank Central Asia Tbk	502.498.742	729.669.721
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.401.160	64.005.163
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.844.156.826	33.960.013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	402.337.993	2.426.149
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.230.465	1.336.867
PT Bank Victoria Internasional Tbk	14.232.778.554	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	332.720.232	629.924.529
PT Bank Central Asia Tbk	143.743.833	493.438.198
	17.606.435.192	7.451.442.201
Deposito Berjangka Kurang dari 3 Bulan		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.000.000.000	51.000.000.000
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	35.247.500.000
PT Bank Mega Syariah	-	5.000.000.000
PT Bank MNC International Tbk	40.000.000.000	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank MNC International Tbk	5.756.960.000	3.108.875.000
	70.756.960.000	94.356.375.000
Jumlah	88.412.895.692	101.857.317.201

Berikut adalah besaran nisbah bagi hasil, tingkat bunga serta jangka waktu penempatan deposito:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Nisbah Bagi Hasil	0	50,76%
Tingkat Bunga	11%	11,50%
Jatuh Tempo	1-3 Bulan	1-3 Bulan

5. PIUTANG REVERSE REPO - NETO

31 Maret 2015							
Kode (Jumlah)	Kode Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Piutang Reverse Repo
KRAS (1.075.000 saham)	JBL167	02-Jan-15	30-Jun-15	487.528.345	531.405.896	(22.538.199)	508.867.697
PTBA (27.500 saham)	JBL167	02-Jan-15	30-Jun-15	12.471.655	13.594.104	(576.523)	13.017.581
PGAS (3.547.500 saham)	JBS077	02-Feb-15	31-Jul-15	13.467.244.510	14.694.330.586	(832.179.336)	13.862.151.250
CLPI (11.419.000 saham)	JPH036	16-Feb-15	15-Mei-15	4.500.000.000	4.709.000.000	(104.500.000)	4.604.500.000
Jumlah				18.467.244.510	19.948.330.586	(959.794.058)	18.988.536.528

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

31 Desember 2014							
Kode (Jumlah)	Kode Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Piutang Reverse Repo
RELI (33.224.000 saham)	JBB140	18-Des-14	18-Jan-15	13.000.000.000	13.205.833.333	(109.777.778)	13.096.055.555
CLPI (12.309.500 saham)	SLD006	22-Des-14	22-Jan-15	6.152.319.279	6.249.731.000	(64.941.148)	6.184.789.852
CLPI (11.419.000 saham)	JPH036	14-Nop-14	14-Feb-15	4.500.000.000	4.718.500.000	(104.500.000)	4.614.000.000
RELI (3.776.000 saham)	JPH036	22-Des-14	22-Jan-15	1.500.000.000	1.523.750.000	(15.833.334)	1.507.916.666
Jumlah				25.152.319.279	25.697.814.333	(295.052.260)	25.402.762.073

Seluruh piutang *reverse repo* yaitu dari pihak ketiga. Tingkat bunga piutang reverse repo ditentukan sesuai dengan kebijakan manajemen yaitu 19% untuk tahun 2015 dan 2014.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai jaminan kredit yang baik. Jenis instrumen diterima oleh Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa efek yang tercatat di bursa.

Nilai wajar aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan manajemen mengenai indikasi ada atau tidaknya penurunan nilai piutang reverse repo, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai piutang reverse repo yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

6. PORTOFOLIO EFEK - YANG DIPERDAGANGKAN

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 32)	6.000.000.000	12.390.000.000
Pihak Ketiga		
Obligasi Pemerintah	1.011.897.950	900.000.000
Saham dengan Kuotasi	3.350.795.970	3.351.508.192
Dikurangi: Penurunan Nilai Efek yang Belum Direalisasi	(984.295.734)	(892.212.862)
Jumlah Pihak Ketiga	3.378.398.186	3.359.295.330
Jumlah	9.378.398.186	15.749.295.330

Seluruh portofolio efek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada yang dijaminan.

Perubahan nilai wajar portofolio efek diperdagangkan yang telah direalisasi adalah sebesar Rp 0 dan Rp 1.154.124.972 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, disajikan sebagai laba (rugi) dari perdagangan efek - bersih (Catatan 26).

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek yaitu obligasi dan ekuitas, ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, sedangkan nilai wajar Reksadana dihitung berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan.

7. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

7.a. Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, yaitu sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Piutang Transaksi Efek	119.182.739.400	121.670.496.400

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Setoran Jaminan	18.393.912.031	18.341.932.734
Jumlah	137.576.651.431	140.012.429.134

7.b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek yaitu masing-masing sebesar Rp 122.986.864.800 dan Rp Rp 122.692.481.900 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

8. PIUTANG NASABAH

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 33)	-	1.919.714.382
Pihak Ketiga		
Nasabah Non-Kelembagaan	284.418.106.657	282.577.518.973
Nasabah Kelembagaan	28.622.997.364	10.451.882.496
Sub Jumlah	313.041.104.021	293.029.401.469
Jumlah	313.041.104.021	294.949.115.851

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari sejak tanggal perdagangan, sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari uang muka untuk instalasi software dan uang muka operasional pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Instalasi Software	4.871.000.000	4.871.000.000
Operasional	979.797.260	979.797.260
Jumlah	5.850.797.260	5.850.797.260

10. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Karyawan	540.836.617	551.120.094
Lain-lain	3.040.658	1.666.067
Jumlah	543.877.275	552.786.161

Pinjaman kepada karyawan dan akan dibayar melalui pemotongan gaji karyawan.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 32)	3.629.117.437	4.014.677.522
Pihak Ketiga		
Sewa Gedung	1.135.745.137	1.517.014.163
Lain-lain	625.673.125	187.756.457
Jumlah Pihak Ketiga	1.761.418.262	1.704.770.620
Jumlah	5.390.535.699	5.719.448.142

12. UANG MUKA INVESTASI SAHAM

Akun ini merupakan uang muka penyertaan modal Perusahaan kepada PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) sebesar

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Rp 60.000.000.000 atau sebesar 20,55%. Penyertaan modal ini telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-74/PB.33/2014 tanggal 29 Desember 2014.

13. PENYERTAAN PADA BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Kesejahteraan Ekonomi No.1 tanggal 6 Januari 2015 oleh Notaris Judy Sentana SH, M.kn. Perusahaan merealisasikan sebagian penyertaan saham, sesuai dengan surat OJK No. S-74/PB.33/2014 tanggal 29 Desember 2014 yang baru disetujui sebesar Rp 60.000.000.000 atau sebesar 20,55% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor.

14. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 630.500.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 135.000.000 per saham ditambah agio saham sebesar Rp 495.500.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

15. ASET TETAP

31 Maret 2015	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	5.579.110.585	648.500.000	855.796.591	5.371.813.994
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.132.528.356	10.598.250	-	3.143.126.606
Peralatan Kantor	13.023.565.448	52.310.000	-	13.075.875.448
Renovasi Kantor	8.273.715.261	7.500.000.000	-	15.773.715.261
Jumlah	30.008.919.650	8.211.408.250	855.796.591	37.364.531.309
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	4.882.249.488	173.926.768	655.171.592	4.401.004.664
Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.943.017.327	35.924.937	-	2.978.942.264
Peralatan Kantor	11.647.012.449	175.928.603	-	11.822.941.052
Renovasi Kantor	7.098.761.412	159.835.813	-	7.258.597.225
Jumlah	26.571.040.676	545.616.121	655.171.592	26.461.485.205
Nilai Buku	3.437.878.974			10.903.046.104

31 DESEMBER 2014	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
HARGA PEROLEHAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	5.332.610.585	246.500.000	-	5.579.110.585
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.111.885.856	20.642.500	-	3.132.528.356
Peralatan Kantor	12.833.891.367	189.674.081	-	13.023.565.448
Renovasi Kantor	7.617.132.321	656.582.940	-	8.273.715.261
Jumlah	28.895.520.129	1.113.399.521	-	30.008.919.650
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Pemilikan langsung				
Kendaraan Bermotor	3.837.225.251	1.045.024.237	-	4.882.249.488
Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.790.553.051	152.464.276	-	2.943.017.327
Peralatan Kantor	10.508.314.539	1.138.697.910	-	11.647.012.449
Renovasi Kantor	6.171.124.016	927.637.396	-	7.098.761.412
Jumlah	23.307.216.857	3.263.823.819	-	26.571.040.676
Nilai Buku	5.588.303.272			3.437.878.974

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi untuk tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 545.616.121 dan Rp 951.883.968.

Aset tetap kendaraan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (pihak berelasi) dengan nilai pertanggungan masing-masing Rp 461.500.500 per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan periode kini.

16. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Deposito Berjangka yang Dijaminkan (PT Bank Central Asia Tbk)	2.562.410.148	2.548.584.944
Rekening BCA Cab Gunung Sahari	3.015.196.667	3.015.196.667
Jaminan Gedung	58.437.500	58.437.500
Jaminan Telekomunikasi	5.000.000	5.000.000
Lain-lain	28.316.676.639	5.151.082.061
Jumlah	33.957.720.954	10.778.301.172

Deposito berjangka yang dijaminkan kepada PT Bank Central Asia Tbk merupakan jaminan atas pinjaman bank dan fasilitas bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk.

Rekening bank BCA cabang Gunung Sahari merupakan rekening yang terkena sita jaminan dalam sengketa perdata antara Perusahaan (pelawan) melawan Kepolisian RI, Kejaksaan Tinggi dan PT Reliance Asset Management, pihak terlawan, (dahulu adalah entitas anak Perusahaan). Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 350/Pdt/G/2012/PN.Jkt.Sel, Rekening tersebut adalah sah milik Perusahaan dan penyitaan atas rekening tersebut tidak mempunyai kekuatan hukum. Atas putusan tersebut, para terlawan melakukan upaya banding dan sampai tanggal pelaporan keuangan, proses hukum ini masih berjalan.

17. UTANG BANK

Berdasarkan perjanjian kredit No. 003-0744-2004-000 tanggal 28 Februari 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan fasilitas bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk, yang terakhir mengalami perubahan pada tanggal 13 September 2013 berdasarkan akta perubahan perjanjian kredit No. 47, dibuat di hadapan notaris FX Budi Santoso Isbandi, SH, dengan perincian sebagai berikut:

Fasilitas : Rekening Koran
Plafond : Rp 50.000.000.000
Jatuh Tempo : 14 September 2015
Tingkat Bunga : 11 % per tahun

Fasilitas : Bank Garansi
Plafond : Rp 8.000.000.000
Jatuh Tempo : 14 September 2015

Pinjaman ini diberikan untuk membiayai modal kerja dan mendukung transaksi perdagangan Perusahaan serta menjamin transaksi perdagangan yang diserahkan kepada KPEI. Saldo pinjaman tersebut per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar nihil.

18. UTANG NASABAH

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 33)	-	4.427.455.710
Pihak Ketiga		
Nasabah Pemilik Rekening	140.969.490.638	113.693.258.326
Nasabah Kelembagaan	10.498.384.918	8.463.641.977
Jumlah Pihak Ketiga	151.467.875.556	122.156.900.303
Jumlah	151.467.875.556	126.584.356.013

Nilai wajar liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan yang mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari dari tanggal perdagangan.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

19. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Transaksi Saham	1.176.764.177	1.114.290.361
Beban Utilitas	13.000.000	191.850.266
Lain-lain	849.802.122	478.522.818
Jumlah	2.039.566.299	1.784.663.445

20. PERPAJAKAN

20.a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
PPh 25	386.388.303	-
PPh 23	88.190.111	-
Jumlah	474.578.414	-

Pada tanggal 23 Januari 2014, Perusahaan menerima keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/ 15/2014 tentang banding dari Perusahaan terhadap Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-1309/WPJ.07/ 2012 tanggal 16 Juli 2012 tentang keberatan atas SKPKB PPh tahun pajak 2009 No. 00007/206/09/054/ 11 tanggal 21 April 2011. Keputusan pengadilan pajak mengabulkan seluruh permohonan banding dari Perusahaan sehingga Dirjen Pajak diwajibkan untuk mengembalikan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 3.684.944.193 dimana sebesar Rp 762.427.404 merupakan lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun 2009 dan sebesar Rp 2.922.516.789 yang merupakan uang muka pajak sebagai syarat pengajuan banding.

Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan telah menerima lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2009.

Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Permohonan untuk Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali No. MPK.I.1474/PAN.Wk/2014 dengan Surat Permohonan/ Memori Peninjauan Kembali No. S-2342/PJ.07/2014 yang diajukan pada tanggal 6 Mei 2014 oleh Dirjen Pajak mengenai peninjauan kembali keputusan pengadilan pajak No. Put.50104/PP/M.XIII/15/2014. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan masih menunggu hasil peninjauan kembali tersebut.

20.b. Utang Pajak

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	31.633.123	98.998.462
Pasal 23	2.699.726	2.529.484
Pasal 25	128.796.101	128.796.101
Pasal 29	44.369.255	44.369.256
Pasal 4 ayat 2 - Final	127.335.209	81.677.023
Pajak Pertambahan Nilai	372.833.328	171.537.147
Pajak Transaksi Bursa	1.445.712.482	1.169.009.107
Jumlah	2.153.379.224	1.696.916.579

20.c. Beban (Manfaat) Pajak

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Pajak Kini	155.683.167	-
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	-	-
Jumlah Beban Pajak	155.683.167	-

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Laba Sebelum Beban Pajak	5.014.824.111	4.003.326.585
Beda Tetap:		
Beban Pajak Final	425.724.926	95.116.989
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(442.570.254)	(1.046.726.402)
Pendapatan Komisi Transaksi Obligasi	(3.290.725.000)	(1.854.837.941)
Pendapatan Bunga Deposito	(1.104.157.091)	(969.420.442)
Pendapatan Portofolio Efek	-	-
Penurunan (Kenaikan) Nilai Portofolio Efek	92.795.094	(1.561.365.881)
Beban Transaksi Portofolio Efek	4.748.835	194.389

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Beban Administrasi Bank	77.775.212	68.605.143
Beban Lain-Lain	-	-
Jumlah	(4.236.408.278)	(5.268.434.145)
Beda Waktu:		
Imbalan Kerja	-	-
Penyusutan Aset Tetap	-	-
Jumlah	-	-
Estimasi Penghasilan Kena Pajak	778.415.833	(1.265.107.560)
Pajak Penghasilan Badan	155.683.167	-
Pajak Dibayar Di Muka:		
PPH Pasal 23	243.873.278	9.378.000
PPH Pasal 25	386.388.303	242.857.351
Jumlah Pajak Dibayar Di Muka	630.261.581	252.235.351
Kurang (lebih) bayar Pajak Penghasilan	(474.578.414)	(252.235.351)

20.d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan dihitung berdasarkan beda waktu antara nilai tercatat dari total aset dan liabilitas yang dicatat berdasarkan laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas. Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun 2015 dan 2014		
	31 Desember 2014 (Rp)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan (Rp)	31 Maret 2015 (Rp)
Penghapusan Piutang Tak Tertagih	-	-	-
Cadangan Penurunan Nilai Piutang Factoring	-	-	-
Penyusutan Aset Tetap	980.873.952	-	980.873.952
Penghapusan Pajak Tangguhan dari Piutang Factoring	-	-	-
Imbalan Kerja	213.096.596	-	213.096.596
Jumlah	1.193.970.548	-	1.193.970.548

21. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Pihak Berelasi (Catatan 32)	2.404.143.132	13.055.095.100
Pihak Ketiga		
Utang Bunga	384.657.534	448.767.123
Lain-lain	1.287.480.098	1.112.817.162
Jumlah Pihak Ketiga	1.672.137.632	1.561.584.285
Jumlah	4.076.280.764	14.616.679.385

22. UTANG OBLIGASI

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Nilai Nominal		
Obligasi Reliance III Tahun 2014	65.000.000.000	65.000.000.000
Jumlah	65.000.000.000	65.000.000.000

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Berikut ini utang obligasi Perusahaan berdasarkan jatuh temponya:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Jatuh Tempo Setelah Satu Tahun 2017	65.000.000.000	65.000.000.000
Jumlah	65.000.000.000	65.000.000.000

Obligasi Reliance III

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Reliance III dengan jangka waktu 1.096 hari (3 tahun) sampai dengan tanggal 10 Juli 2017 dengan jumlah pokok obligasi Rp 65.000.000.000 dan tingkat bunga tetap sebesar 12% per tahun dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2014. Obligasi diterbitkan dengan sistem penawaran terbatas dan tidak diperjualbelikan secara publik.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

Perusahaan harus menginformasikan pemegang obligasi melalui agen pemantau secara tertulis antara lain selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari kalender sejak:

- Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar;
- Melakukan perubahan susunan direksi, komisaris dan pemegang saham Perusahaan;
- Terjadi tuntutan perkara perdata dan/atau pidana terhadap Perusahaan;
- Timbul suatu perkara atau tuntutan hukum yang terjadi antara Perusahaan dengan suatu badan pemerintah; dan
- Terjadi perubahan yang dapat merugikan atas aset atau kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kepada agen pemantau paling lambat 10 hari kerja sebelum dilakukannya tindakan tersebut dibawah ini, dimana agen pemantau akan menyampaikan kepada pemegang obligasi selambat-lambatnya 5 hari kerja setelah diterimanya pemberitahuan tersebut antara lain:

- Perusahaan menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak, menghapuskan, menjaminkan/ mengagunkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perseroan dengan cara bagaimanapun juga dan kepada orang/pihak manapun juga;
- Perusahaan melakukan penggabungan usaha/ merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh aset atau saham dari perusahaan lain; dan
- Perusahaan membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan kepada Perusahaan.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Saldo liabilitas program imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 mengacu pada laporan Aktuaria Independen KIS Aktuaria No. 2899/KIS/LA/02/2015 tanggal 25 Februari 2015.

Nilai kini liabilitas masa lalu dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat Kenaikan Gaji	7,00%	7,00%
Tingkat Diskonto	9,00%	9,00%
Table Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011
Table Mortalita	10% dari kemungkinan orang	10% dari kemungkinan orang meninggal pada
Tingkat Pengunduran Diri	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55 tahun	1% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 55 tahun
Metode Perhitungan	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Saldo Awal Tahun	852.386.384	714.830.493
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan	-	137.555.891
Saldo Akhir Tahun	852.386.384	852.386.384

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Beban Jasa Kini	-	98.611.983
Beban Bunga	-	45.409.277
Amortisasi Akumulasi Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	-	(6.465.369)
Beban Imbalan Kerja	-	137.555.891

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	-	1.747.653.196
Nilai Wajar Aset Program	-	-
Status Pendanaan	-	1.747.653.196
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	-	(895.266.812)
	-	852.386.384

Rincian nilai kini liabilitas, surplus dan defisit program serta penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	-	1.747.653.196
Nilai Wajar Aset Program	-	-
Defisit (Surplus) Program	-	1.747.653.196

24. MODAL SAHAM

Pemegang saham perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2015		
	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Lembar Saham	Jumlah (Rp)
PT Reliance Capital Management	50,56	455.000.000	45.500.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	8,89	80.000.000	8.000.000.000
Masyarakat	40,55	365.000.000	36.500.000.000
Jumlah	100,00	900.000.000	90.000.000.000

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Agio Saham	30.000.000.000	30.000.000.000
Biaya Emisi Saham	(1.899.368.008)	(1.899.368.008)
Jumlah	28.100.631.992	28.100.631.992

Agio saham dan biaya emisi saham berasal dari penawaran umum perdana Perusahaan pada tanggal 13 Juli 2005 (Catatan 1.b).

26. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 15 Mei 2009 yang disahkan oleh Notaris Eliwaty Tjitra, SH, pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari sebesar Rp 300.000.000 menjadi Rp 500.000.000.

27. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Komisi Transaksi	13.383.379.894	9.220.074.672
Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Efek untuk Diperdagangkan - Neto	(92.795.094)	1.561.365.881
Jumlah	13.290.584.800	10.781.440.553
	(Rp)	(Rp)

Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo kurang dana nasabah pihak ketiga (transaksi marjin) sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

28. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Perusahaan sebagai penjamin emisi dan sebagai agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Komisi Penjaminan		
Pendapatan Agen Penjualan	1.787.163.322	1.185.026.845
Komisi Penjaminan Emisi Efek	340.000	43.600.700
Jumlah	1.787.503.322	1.228.627.545

29. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Pendapatan Bunga	2.989.837.568	3.451.773.665
Pendapatan Dividen	-	-
Jumlah	2.989.837.568	3.451.773.665

30. BEBAN PEMASARAN

Beban pemasaran terdiri dari beban atas iklan, promosi tentang produk Perusahaan dalam berbagai jenis media pemasaran dan atas beban rebate per 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014. beban pemasaran Perusahaan adalah sebesar Rp 4.836.541.509 dan Rp Rp 2.876.656.548.

31. BEBAN KEPEGAWAIAN

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Gaji Pokok	2.663.793.672	2.607.611.752
Bonus dan Tunjangan	291.054.851	288.710.506
Lain-lain	49.666.243	8.277.498
Jumlah	3.004.514.766	2.904.599.756

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret 2015 (Rp)	31 Maret 2014 (Rp)
Bunga Utang Obligasi	1.859.178.011	2.687.010.392
Bunga Antar Perusahaan Berelasi (Catatan 33)	26.458.460	20.834.541
Jumlah	1.885.636.471	2.707.844.933

33. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan dengan harga, perlakuan dan syarat, yang sama dengan pihak ketiga.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.I tentang "Benturan Kepentingan Tertentu", sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Reliance Capital Management Indonesia	Pemegang saham utama	Utang lain-lain dan modal
PT. Asuransi Reliance Indonesia	Pemegang saham	Biaya dibayar dimuka, utang lain-lain, dan modal
PT. Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek, utang lainnya dan beban bunga
PT Reliance Managemen Investasi	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Portofolio efek, dan utang lain-lain
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Utang lain-lain
PT. Suryatama Tigamitra	Tergabung dalam Grup usaha yang sama	Biaya dibayar dimuka

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Presentase terhadap jumlah Aset, Liabilitas, Pendapatan dan Beban			
	31 Maret 2015	31 Desember 2014	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp	%	%
Portofolio Efek:				
Medium Term Notes-PT Usaha Pembiayaan-Reliance Indonesia	-	12.390.000.000	-	1,86
Jumlah	-	12.390.000.000	-	1,86
Piutang Nasabah:				
Reksadana - Reliance Cerdas Terencana	-	1.919.714.382	-	0,29
Jumlah	-	1.919.714.382	-	0,29
Biaya Dibayar di Muka				
PT Suryatama Tigamitra	-	3.763.200.000	-	0,56
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	251.477.522	-	0,04
Jumlah	-	4.014.677.522	-	0,60
Utang Nasabah:				
Reksadana - Reliance Cerdas Terencana	-	4.427.455.710	-	0,66
Jumlah	-	4.427.455.710	-	0,66
Utang Lain-lain:				
PT Reliance Capital Management	-	12.448.730.218	-	3,74
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	-	598.712.195	-	0,18
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	7.652.000	-	-
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	-	686	-	-
Jumlah	-	13.055.095.099	-	3,92
Beban Bunga:				
Jumlah	-	86.652.114	-	0,01

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Per 31 Desember 2014, pinjaman tersebut dilakukan *net off* dengan utang Perusahaan kepada PT Reliance Capital Management.

34. REKENING EFEK

Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 rekening efek yang dikelola oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 45.977.183.642 dan Rp 37.385.630.402. Jumlah ini dan liabilitas kepada Nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

35.a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa nasabah atau pihak lawan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang nasabah seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: Perusahaan menetapkan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menetapkan rasio pinjaman nasabah terhadap jaminan 200%;
- Menetapkan konsentrasi piutang fasilitas investasi ekuitas tidak melebihi 15% dari nilai Modal kerja bersih disesuaikan (MKBD);
- Mengambil tindakan force sell ketika rasio piutang fasilitas investasi ekuitas nasabah mencapai 80%; dan
- Menetapkan Trading Limit Nasabah.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari pihak lawan atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang lembaga kliring dan penjaminan dan piutang nasabah.

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dengan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya dan proses awal penerimaan aplikasi kredit dilakukan secara selektif. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen yang diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan:

	Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Maret 2015		
	Korporasi Rp	Lain-Lain Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	88.412.895.692	-	88.412.895.692
Portofolio Efek	9.378.398.186	-	9.378.398.186
Piutang Reverse Repo - Neto	18.988.536.528	-	18.988.536.528
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	-
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	137.576.651.431	-	137.576.651.431
Piutang Nasabah	313.041.104.021	-	313.041.104.021
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	543.877.275	543.877.275
Penyertaan pada Bursa Efek dan Bank Kesejahteraan	60.630.500.000	-	60.630.500.000
Total Aset Keuangan	628.028.085.858	543.877.275	628.571.963.133

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Konsentrasi Risiko Kredit - 31 Desember 2014

	Korporasi Rp	Lain-Lain Rp	Eksposur Maksimum Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	101.857.317.201	-	101.857.317.201
Portofolio Efek	15.749.295.330	-	15.749.295.330
Piutang Reverse Repo - Neto	25.402.762.073	-	25.402.762.073
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	18.341.932.734	-	18.341.932.734
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	121.670.496.400	-	121.670.496.400
Piutang Nasabah	294.949.115.851	-	294.949.115.851
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	552.786.161	552.786.161
Penyertaan pada Bursa Efek dan Bank Kesejahteraan	630.500.000	-	630.500.000
Total Aset Keuangan	578.601.419.589	552.786.161	579.154.205.750

KUALITAS ASET KEUANGAN

	31 Maret 2015		Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
	Rp	Rp	Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	88.412.895.692	-	88.412.895.692
Piutang Reverse Repo - Neto	18.988.536.528	-	18.988.536.528
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	-
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	137.576.651.431	-	137.576.651.431
Piutang Nasabah	313.041.104.021	-	313.041.104.021
Aset Keuangan Lancar Lainnya	543.877.275	-	543.877.275
Penyertaan pada Bursa Efek dan Bank Kesejahteraan	60.630.500.000	-	60.630.500.000
Jumlah	619.193.564.947	-	619.193.564.947

	31 Desember 2014		Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
	Rp	Rp	Rp
Aset			
Kas dan Setara Kas	101.857.317.201	-	101.857.317.201
Piutang Reverse Repo - Neto	25.402.762.073	-	25.402.762.073
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	18.341.932.734	-	18.341.932.734
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	121.670.496.400	-	121.670.496.400
Piutang Nasabah	294.949.115.851	-	294.949.115.851
Aset Keuangan Lancar Lainnya	552.786.161	-	552.786.161
Penyertaan pada Bursa Efek dan Bank Kesejahteraan	630.500.000	-	630.500.000
Jumlah	563.404.910.420	-	563.404.910.420

RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT Reliance Securities, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya dari tanggal laporan posisi keuangan:

	31 Maret 2015			
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Utang Nasabah	151.467.875.556	-	-	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	122.986.864.800	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	4.076.280.764	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	65.000.000.000	-
Beban Akrual	2.039.566.299	-	-	-
Jumlah	280.570.587.419	-	65.000.000.000	-

	31 Desember 2014			
	Kurang dari 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Utang Nasabah	126.584.356.013	-	-	-
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	122.692.481.900	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14.616.679.384	-	-	-
Utang Obligasi	-	-	65.000.000.000	-
Beban Akrual	1.784.663.445	-	-	-
Jumlah	265.678.180.742	-	65.000.000.000	-

Risiko Suku Bunga Pasar

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Jika tingkat bunga melemah atau menguat sebesar 50 basis poin dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka laba sebelum Pajak Perusahaan akan meningkat atau menurun sebagai akibat dari beban bunga yang lebih tinggi atas pinjaman dengan suku bunga mengambang sebagai berikut:

Risiko Harga Saham

Efek Perusahaan dalam bentuk saham terpengaruh oleh risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian nilai investasi surat berharga dimasa yang akan datang. Risiko harga saham melekat pada posisi yang diambil oleh Perusahaan dan juga pada kecukupan jaminan terhadap piutang kepada nasabah. Perusahaan mengelola risiko harga saham melalui diverifikasi dan penetapan limit atas instrumen saham secara individual dan keseluruhan serta disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk saham untuk piutang kepada nasabah.

35.b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat di observasi) (Tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset				
Kas dan Setara kas	88.412.895.692	88.412.895.692	101.857.317.201	101.857.317.201
Portofolio Efek yang Diperdagangkan	9.471.193.280	9.378.398.186	16.154.795.330	15.749.295.330
Piutang Reverse Repo - Neto	18.988.536.528	18.988.536.528	25.402.762.073	25.402.762.073
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjami	137.576.651.431	137.576.651.431	140.012.429.134	140.012.429.134

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

Piutang Nasabah	313.041.104.021	313.041.104.021	294.949.115.851	294.949.115.851
Aset Keuangan Lancar Lainnya	543.877.275	543.877.275	552.786.161	552.786.161
Penyertaan pada Bursa Efek dan Bank	60.630.500.000	60.630.500.000	630.500.000	630.500.000
Total Aset Keuangan	628.664.758.227	628.571.963.133	579.559.705.750	579.154.205.750
Liabilitas				
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	122.986.864.800	122.986.864.800	122.692.481.900	122.692.481.900
Utang Nasabah	151.467.875.556	151.467.875.556	126.584.356.013	126.584.356.013
Beban Akrua	2.039.566.299	2.039.566.299	1.784.663.445	1.784.663.445
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	4.076.280.764	4.076.280.764	14.616.679.384	14.616.679.384
Utang Obligasi	65.000.000.000	65.000.000.000	65.000.000.000	65.000.000.000
Total Liabilitas Keuangan	345.570.587.419	345.570.587.419	330.678.180.742	330.678.180.742
Selisih Bersih	283.094.170.808	283.001.375.714	248.881.525.008	248.476.025.008

35.c. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK No V.D.5 dan peraturan OJK No. X.E.1, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp 25.000.000.000. Apabila tingkat modal kerja minimum berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, Perusahaan berisiko dikenakan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengawasi risiko ini, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan regulator
- Memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan
- Mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

36. MODAL KERJA BERSIH DISESUIKAN

Dalam kaitan dengan permodalan dan untuk memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek.

Sehubungan hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan 2 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/ 2010 tanggal 31 Agustus 2010 tentang "Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek", Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-20/PM/2003 dan No. Kep-566/ BL/2011 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, dimana perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki modal disetor sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.000.000.000 dan MKBD sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.000.000.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 30 Desember 2014, jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 61.654.611.042 dan Rp 147.235.550.813 Dengan demikian, MKBD Perusahaan sudah di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

37. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- Berdasarkan Lease Agreement tanggal 1 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, milik PT Suryatama Tigamitra selama 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018.
- Berdasarkan Lease Agreement tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. Pluit Kencana No. 15A milik PT Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 18 tanggal 25 Maret 2014, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di wilayah Cibeuning, Bandung, yang berlaku selama 3 tahun dan berakhir pada 31 Maret 2016.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 2 tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menyewa bangunan ruko yang berlokasi di Plaza Kebon Jeruk, Jakarta, yang berlaku selama 2 tahun yang akan berakhir pada 31 Desember 2016.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 6 tanggal 21 Juni 2013, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di Surabaya (Gubeng) yang berlaku selama 2 tahun yang berakhir pada 30 Juni 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa No. 6 yang dibuat dihadapan Tjitra Sasanti Djatmiko, SH, notaris di Surabaya. Perpanjangan ini berlaku selama 2 tahun dan akan berakhir pada tanggal 29 Juni 2015.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di Jl Diponegoro, Surabaya, yang berlaku selama 2 tahun 2 bulan dan akan berakhir pada tanggal 22 September 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 31 yang dibuat dihadapan Devi Chrisnawati, SH, notaris di Surabaya untuk 3 tahun 1 bulan dan akan berakhir pada 30

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 DAN 2014

September 2016.

- g. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan memperpanjang sewa bangunan yang berlokasi di Denpasar, Bali, yang berlaku selama 3 tahun sejak 26 September 2012 dan akan berakhir pada tanggal 26 September 2015.
- h. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa, Perusahaan memperpanjang sewa bangunan yang berlokasi di Menara Batavia lantai dasar, Jakarta, milik PT Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2018.
- i. Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa No. 95, tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Malang yang berlaku selama 18 bulan dan akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2015.
- j. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Juwadi No. 1, Yogyakarta dan berlaku selama 3 tahun yang akan berakhir pada tanggal 1 September 2013. Perjanjian ini diperpanjang dengan addendum perjanjian tanggal 26 Agustus 2013 sehingga sewa tersebut diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2016.
- k. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 87 tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di sektor VII Jl. Pahlawan Seribu Blok RK No. 9, Bumi Serpong Damai, Tangerang, Banten yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2015.
- l. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 01 tanggal 1 November 2010, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No. 330A, Solo, yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2013. Perjanjian sewa menyewa ini telah diperpanjang sehingga masa berakhir sewa menjadi 31 Oktober 2016.
- m. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 23 tanggal 22 Januari 2014., Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. M.T Haryono No. 6, Pontianak yang berlaku selama 36 bulan dan akan berakhir pada 22 Februari 2017.
- n. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 04 tanggal 5 Juli 2013, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Bukit Damai Indah Blok 1 No. 3, Balikpapan yang berlaku selama 3 tahun dan akan berakhir pada 1 Agustus 2016.
- o. Berdasarkan akta perjanjian sewa menyewa No. 98 tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan menyewa bangunan berlokasi di Jl. Botolempangan, Makassar yang berlaku selama 61 bulan dan akan berakhir pada 31 Juli 2016.
- p. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000.000 dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000.000. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang terakhir pada tanggal 2 Desember 2014 dengan perjanjian No. 278/Add-KCK/2014 dan No. 279/Add-KCK/2014. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Rekening Koran dan Bank Garansi dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 8.000.000.000 dengan perjanjian No. 280/Add-KCK/2014. Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 September 2015.
- q. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas sebesar nominal Rp65.000.000.000 pada tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk pendaftaran obligasi dengan No. SP-0024/P-EBH/KSEI/0714, dan akta perjanjian agen pembayaran No. 486 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn, notaris di Jakarta.
- r. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas sebesar nominal Rp 65.000.000.000 pada tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku agen pemantau yang tertuang dalam akta No 1704 tanggal 26 Juni 2014, dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, MKn, notaris di Jakarta.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 22 April 2015, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") PT Reliance Securities, Tbk. Sehubungan dengan PUT I, PT Reliance Securities Tbk mengajukan permohonan kepada Bursa Efek Indonesia untuk mencatatkan Efek berupa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 900.000.000 (sembilan ratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham.

HMETD tersebut mulai didistribusikan pada tanggal 30 April 2015 dan akan dicatatkan serta diperdagangkan pada tanggal 04 Mei 2015. Sedangkan saham hasil pelaksanaan HMETD akan mulai didistribusikan pada tanggal 06 Mei 2015. Jumlah saham PT Reliance Securities, Tbk setelah pelaksanaan PUT I adalah sebesar 1.800.000.000 (satu miliar delapan ratus juta) saham.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi pada tanggal 27 April 2015.

---oooOooo---